
Sosialisasi Bahaya Kanker Payudara Bagi Gen Z di Kota Bengkulu

Wiji Aziiz Hari Mukti, Kurniawan¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Wiji@uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi di dunia, termasuk di Indonesia. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan tentang pencegahan serta deteksi dini kanker payudara, terutama di kalangan generasi Z, menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian dan keterlambatan diagnosis penyakit ini. Generasi Z cenderung lebih banyak mengakses informasi melalui media digital, sehingga pendekatan edukasi harus disesuaikan dengan karakteristik mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi Z tentang pencegahan kanker payudara melalui sosialisasi berbasis digital dengan pendekatan IADRI (Identifikasi, Analisis, Desain, Realisasi, dan Implementasi). Metode yang digunakan mencakup identifikasi permasalahan melalui survei awal, analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran generasi Z, perancangan strategi edukasi yang interaktif, realisasi program sosialisasi melalui media sosial, webinar, serta pelatihan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Dengan demikian, pendekatan sosialisasi yang dikembangkan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi Z mengenai pencegahan kanker payudara. Hasil ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang sesuai dengan preferensi generasi muda dapat menjadi strategi yang efektif dalam kampanye kesehatan masyarakat.

Kata kunci: kanker payudara; generasi Z; sosialisasi digital; SADARI; IADRI

Abstract

Breast cancer is one of the types of cancer with the highest incidence rate in the world, including in Indonesia. The low awareness and knowledge about breast cancer prevention and early detection, especially among Generation Z, is a contributing factor to the high incidence rate and delay in diagnosis of this disease. Generation Z tends to access more information through digital media, so the educational approach must be adjusted to their characteristics. This community service activity aims to increase the awareness of generation Z about breast cancer prevention through digital-based socialization with the IADRI approach (Identification, Analysis, Design, Realization, and Implementation). The methods used include identifying problems through initial surveys, analyzing factors that affect the awareness of Generation Z, designing interactive educational strategies, realizing socialization programs through social media, webinars, and SADARI (Self-Breast Examination) training. Thus, the socialization approach developed in this program has proven to be effective in increasing awareness and understanding of generation Z regarding breast cancer prevention. These results show that educational methods that are in accordance with the preferences of the younger generation can be an effective strategy in public health campaigns.

Keywords: breast cancer; generation Z; digital socialization; SADARI; IADRI

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia. Menurut data dari GLOBOCAN 2020, terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara secara global, menjadikannya jenis kanker dengan insidensi tertinggi di antara wanita. Di Indonesia, kanker payudara juga menempati peringkat pertama dengan insidensi mencapai 42,1 per 100.000 penduduk dan angka kematian sebesar 17 per 100.000 penduduk. Artinya, angka kejadian dan kematian akibat kanker payudara menunjukkan perlunya upaya pencegahan dan deteksi dini yang efektif. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker payudara adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit ini, terutama di kalangan generasi muda. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok usia yang sedang berada pada fase transisi menuju dewasa. Mereka cenderung memiliki gaya hidup modern yang dapat meningkatkan risiko terkena kanker payudara, seperti pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan paparan terhadap berbagai faktor lingkungan yang berpotensi karsinogenik. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang kanker payudara di kalangan perempuan usia muda menjadi salah satu penyebab meningkatnya penderita kanker payudara. Kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya deteksi dini, seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), berkontribusi pada keterlambatan diagnosis dan penanganan kanker payudara. Padahal, deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan peluang kesembuhan hingga lebih dari 90%.

Generasi Z dikenal sebagai generasi digital yang sangat akrab dengan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka lebih cenderung mencari informasi melalui media digital dan platform online. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pencegahan kanker payudara perlu disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi mereka. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi pencegahan kanker payudara yang memanfaatkan media digital dan konten yang menarik bagi generasi ini. Cara sosialisasi yang tepat sasaran diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran generasi Z tentang pentingnya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Dengan demikian, mereka dapat mengadopsi perilaku hidup sehat dan proaktif dalam melakukan deteksi dini, sehingga risiko terkena kanker payudara dapat diminimalkan. Selain itu, peningkatan pengetahuan ini juga diharapkan dapat menyebar ke lingkungan sekitar mereka, seperti keluarga dan teman sebaya, sehingga menciptakan efek domino dalam peningkatan kesadaran masyarakat secara keseluruhan. Namun, tantangan dalam sosialisasi kepada generasi Z adalah bagaimana menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan sesuai dengan preferensi mereka. Oleh karena itu, edukasi harus disajikan secara interaktif, visual, dan mudah diakses melalui perangkat digital. Selain itu, kolaborasi dengan influencer atau tokoh yang berpengaruh di kalangan generasi Z dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan jangkauan dan dampak sosialisasi. Dalam konteks ini, penelitian dan program pengabdian yang fokus pada sosialisasi pencegahan kanker payudara kepada generasi Z menjadi sangat penting. Melalui pendekatan yang tepat dan berbasis bukti, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku yang signifikan dalam upaya pencegahan kanker payudara di

kalangan generasi muda. engan demikian, sosialisasi pencegahan kanker payudara yang efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi Z merupakan langkah strategis dalam menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker payudara di masa mendatang. paya ini memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat luas, untuk menciptakan generasi muda yang sadar dan peduli terhadap kesehatan payudara.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan IADRI (Identify, Analyze, Design, Realize, Improve). Berikut adalah langkah-langkah dalam penerapan metode ini:

1. *Identify* (Identifikasi): Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Gen Z. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus dan anggota perkumpulan duka, serta masyarakat setempat. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan kegiatan, dan referensi penelitian sebelumnya.
2. *Analyze* (Analisis): Data yang telah terkumpul dianalisis untuk menemukan akar permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh perkumpulan duka. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
3. *Design* (Perancangan): Berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang strategi dan program yang dapat diimplementasikan. Desain ini mencakup program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran Gen Z mengenai kanker payudara.
4. *Realize* (Pelaksanaan): Strategi dan program yang telah dirancang diuji coba dalam lingkungan perkumpulan duka. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi awal untuk mengukur efektivitas implementasi program, baik dari sisi operasional maupun dampaknya terhadap Gen Z.
5. *Improve* (Peningkatan): Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap program yang telah diimplementasikan. Proses ini bersifat iteratif untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan mampu memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi awal mengenai permasalahan utama yang menjadi fokus pengabdian. Dari hasil survei awal dan wawancara dengan tenaga kesehatan serta generasi Z, ditemukan bahwa:

- Kesadaran generasi Z tentang pentingnya pencegahan kanker payudara masih rendah.
- Banyak dari mereka yang tidak mengetahui metode deteksi dini seperti **SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)** dan **SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis)**.

- Informasi yang tersedia di internet sering kali kurang valid atau sulit dipahami oleh generasi muda.
- Generasi Z lebih banyak menggunakan media digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube untuk memperoleh informasi kesehatan.

Dari hasil identifikasi ini, maka diperlukan sosialisasi yang berbasis digital dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi Z.

2. Analisis

Pada tahap ini, dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran dan pengetahuan generasi Z tentang kanker payudara. Beberapa temuan penting dari analisis ini adalah:

- **Kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang mudah dipahami:** Banyak generasi Z yang tidak memahami istilah medis atau takut mencari informasi terkait kanker.
- **Minimnya keterlibatan tenaga kesehatan dalam penyebaran informasi digital:** Sebagian besar informasi tentang kesehatan di media sosial berasal dari sumber yang tidak selalu kredibel.
- **Preferensi media sosial sebagai sumber informasi utama:** Berdasarkan survei, 75% generasi Z lebih suka mendapatkan informasi kesehatan melalui video pendek dan infografis di media sosial.

3. Desain

Berdasarkan hasil analisis, dirancang strategi sosialisasi yang efektif bagi generasi Z. Strategi ini mencakup sosialisasi langsung ke Gen Z dalam bentuk diskusi.

4. Realisasi

Implementasi strategi sosialisasi dilakukan melalui berbagai kegiatan, di antaranya: sosialisasi langsung ke Gen Z dalam bentuk diskusi

5. Implementasi

Tahap implementasi bertujuan untuk memastikan bahwa hasil dari pengabdian ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi sosialisasi langsung ke Gen Z dalam bentuk diskusi.

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi pencegahan kanker payudara untuk generasi Z dengan pendekatan IADRI terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi muda terhadap pentingnya deteksi dini dan pencegahan kanker payudara. Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta

tentang SADARI, tingginya partisipasi dalam webinar, serta antusiasme masyarakat dalam berbagi informasi melalui media sosial. Dengan pendekatan yang inovatif dan berbasis digital, program ini diharapkan dapat menjadi model sosialisasi kesehatan yang lebih luas di masa depan.

Daftar Pustaka

- Erlay, J., Ervik, M., Lam, F., Laversanne, M., Colombet, M., Mery, L., Piñeros, M., Znaor, A., Soerjomataram, I., & Bray, F. (2024). Global Cancer Observatory: Cancer Today. Lyon, France: International Agency for Research on Cancer. Diakses dari <https://gco.iarc.fr/today/>
- Ung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209-249. doi:10.3322/caac.21660
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022, 9 Februari). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Diningsih, A., & Fahdi, F. K. (2024). Pengetahuan Remaja Putri tentang Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 87-94. Diakses dari <https://jurnal.itekesmukalbar.ac.id/index.php/JK2/article/download/350/182>
- Artanti, C. N. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI dalam Mencegah Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 1-10. Diakses dari <https://repository.stikeswiramedika.ac.id/79/1/Cinthya%20Naomi%20Hartanti.pdf>
- Ariani, N., & Wulandari, R. D. (2022). Gambaran Karakteristik Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMK Bakti Purwokerto. *Proceedings Series of Health & Medical Sciences*, 4, 38-42. doi:10.30595/pshms.v4i.551
- Ibero, J. T., Siregar, A. P., & Fitria, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Remaja untuk Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Edukasi dan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Tahun 2021. *Jurnal Abdidias*, 2(3), 705-712. doi:10.31004/abdidias.v2i3.351
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024, 6 Mei). Kanker Masih Membebani Dunia. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240506/3045408/kanker-masih-membebani-dunia/>
- Yayasan Kanker Payudara Indonesia. (2021). Data dan Fakta Kanker Payudara. Diakses dari <https://ykpi.or.id/data-dan-fakta/>
- World Health Organization. (2020). Breast Cancer. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>